

***DETERMINANTS OF CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE: AN
ANALYSIS OF INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, AND INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS***

***DETERMINASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: ANALISIS
INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN***

Dinta Elpri Noptian¹, Fadilla Cahyaningtyas²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi & Bisnis Asia
Malang^{1,2}

dintaelpri@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this study is to analyze and examine the effect of Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, and the Independent Board of Commissioners on financial performance in mining companies. This research uses a quantitative approach. Quantitative data in this study is in the form of annual reports published by the company. The population used in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022. The total population in this study were 76 companies. Of the 76 companies, 22 companies were used in the research sample. Hypothesis testing in this study was carried out using multiple linear regression analysis techniques. The findings of this study indicate that Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility have a positive and significant effect on financial performance. While the Independent Board of Commissioners provides an insignificant positive hypothesis on financial performance. The results of this study imply that effective corporate management of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility can have a positive impact on the company's financial performance.

Keywords: *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Independent Board of Commissioners, Financial Performance*

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdapat 76 perusahaan. Dari 76 perusahaan diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Dewan Komisaris Independen memberikan hipotesis positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa manajemen perusahaan yang efektif atas *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

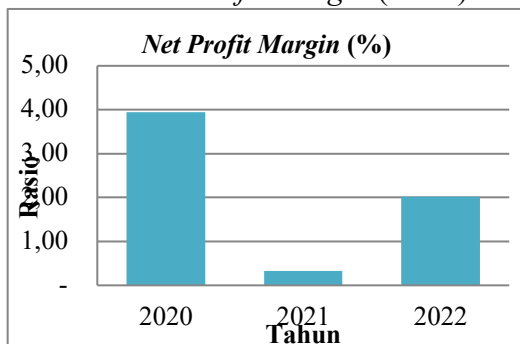
Kata Kunci: *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan merupakan perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan yang operasinya direktif melalui pemanfaatan

sumber daya alam (Rahmi et al., 2019). Bisnis yang bergerak di sektor industri pertambangan di Indonesia umumnya sebagaimana badan usaha yang terintegrasi, artinya perusahaan mempunyai bidang usaha yang mencakup riset, pertumbuhan, konstruksi, produksi, dan pengolahan secara bersamaan sebagai satu unit usaha dan juga sebagai entitas bisnis tunggal (Wijaya et al., 2022). Hal ini menjadikan industri pertambangan di Indonesia menjadi salah satu industri utama pendorong perekonomian negara.

Peningkatan kinerja keuangan menggambarkan salah satu dari ukuran keberhasilan suatu bisnis dalam pasar bisnis yang persaingannya sangat ketat (Zulfa & Marsono, 2023). Kinerja keuangan sebagai salah satu ukuran investor guna menganalisis kinerja perusahaan dalam mengukur prospek masa depan dan keberhasilan perusahaan (Afni & Uci, 2019). Ketika sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan itu kuat dan sehat. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas (Putra, 2023). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM).



Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan (2020-2022), Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan grafik di atas terdapat hasil dari kinerja keuangan

yang diukur dengan rasio profitabilitas *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan pertambangan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dimana *Net Profit Margin* senilai 393,9%. Kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dimana pada tahun 2021 nilai *Net Profit Margin* sebesar 32,6%. Pada tahun 2022 Kinerja keuangan perusahaan pertambangan kembali mengalami kenaikan dimana nilai *Net Profit Margin* mencapai 202,3%. Berdasarkan fenomena tersebut kondisi rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi selama periode 2020-2022. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan kurang optimal dikarenakan terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2021.

Intellectual Capital menjadi salah satu aset intangible yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Afni & Uci, 2019). Kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*, lebih banyak sumber daya intelektual yang dimiliki suatu perusahaan, lebih baik kinerja keuangan yang mereka capai. Oleh karena itu, memiliki sumber daya manusia yang kredibel akan membuat perusahaan lebih mampu memberikan laporan keuangan yang akurat karena lebih sedikit manipulasi yang dilakukan (Zulfa & Marsono, 2023). *Intellectual Capital* menyebabkan setiap individu dalam perusahaan untuk bekerja secara profesional, dengan tetap menjalankan kebijakan atau proses dalam sebuah bisnis, yang akan memungkinkan pembuatan tindakan sesuai dengan tujuan dan visi misi perusahaan (Ramadhani & Agustin, 2021).

Pemanfaatan potensi *Intellectual Capital* perusahaan semaksimal mungkin diyakini dapat menghasilkan *Value Added* bagi perusahaan, yang berarti dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan sebagai parameter kebutuhan para pemangku kepentingan (Rahmadani & Panggabean, 2021). Teori *Stakeholder*, pemanfaatan aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan teknologi perusahaan dapat mendorong inovasi, dalam meningkatkan efisiensi operasional sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian terkait sebelumnya yang dilakukan oleh Afni & Uci (2019), Permata et al. (2021) dan Kurniawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil studi yang dilakukan oleh Usman & Mustafa (2019) dan Gunawan et al. (2019) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata melalui konsep *single bottom line*, sebagai gantinya, perusahaan diharapkan mengadopsi konsep *triple bottom lines*, yang berarti perusahaan harus mempertimbangkan tanggung jawabnya tidak hanya dari sisi keuangan, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan (Qilmi, 2021). *Corporate Social Responsibility* diinterpretasikan sebagai tanggung jawab yang harus diemban oleh perusahaan untuk bertanggung jawab kepada seluruh pemegang saham, perusahaan harus mempertimbangkan semua pihak yang berkepentingan, bukan hanya pemegang saham tetapi termasuk karyawan, klien, sosial, lingkungan lokal maupun global, perusahaan dianggap gagal memberikan pertanggung jawaban apabila

perusahaan tidak memenuhi kewajibannya untuk memberikan pertanggung jawaban kepada seluruh pemangku kepentingan (Rahman & Asyik, 2021). Perusahaan dapat meningkatkan reputasi mereka dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, yang dapat memiliki dampak pada kinerja keuangan mereka (Zulfa & Marsono, 2023).

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* pada kegiatan operasionalnya akan lebih disukai investor daripada perusahaan yang belum menerapkan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang dapat berdampak pada meningkatnya penjualan dan pendapatan perusahaan yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Putri & Wirajaya, 2019). Dalam teori *Stakeholder*, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* memperkuat kinerja finansial perusahaan melalui peningkatan reputasi dan kepuasan pemangku kepentingan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan oleh hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2019), P. Pratiwi et al. (2021), dan Rosalinda et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil studi ini tidak selaras dengan hasil studi oleh Allan et al. (2020), Qilmi (2021), dan Revaliana & Budiwitjaksono (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik,

seperti transparan, akuntabilitas, kewajaran, dan responsibilitas, maka perusahaan tersebut memiliki *Good Corporate Governance* (Rahman & Asyik, 2021). *Good Corporate Governance* dapat berupaya untuk mewujudkan tujuan bersama, kerja sama, dan kepercayaan di antara semua aspek yang terlihat dalam perusahaan sehingga permasalahan keagenan dapat diantisipasi (Rosalinda et al., 2022). Pada dasarnya, tata kelola perusahaan yang efektif adalah sekumpulan aturan dan mekanisme (input, proses, dan output) yang mengkoordinasikan bagaimana pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis berinteraksi satu sama lain, seperti bagaimana pemegang saham, komite audit, dan dewan direksi berinteraksi untuk mencapai visi perusahaan (Zulfa & Marsono, 2023). Dalam melaksanakan kebijakan direksi dalam penerapan *Good Corporate Governance* dibutuhkan pihak atau kelompok untuk meninjau pelaksanaan kebijakan perusahaan.

Dewan Komisaris Independen adalah agen pengawas yang memiliki karakteristik yang sebanding dengan Dewan Komisaris namun tidak dekat dengan pemegang saham perusahaan. Mereka memainkan peranan penting dalam membuat keputusan dan meramalkan ancaman dari pihak luar untuk memastikan bahwa proses peningkatan kinerja keuangan berjalan lancar (Rahman & Asyik, 2021). Dewan Komisaris Independen membuat perencanaan dan evaluasi strategi jangka panjang, selain itu Dewan Komisaris Independen juga berfungsi sebagai perantara antara auditor, pemangku kepentingan mayoritas dan minoritas serta menyelaraskan kepentingan para pemangku kepentingan. Teori *Stakeholder*, keberadaan Dewan Komisaris

Independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan memastikan pengambilan keputusan yang objektif, pengawasan manajemen yang efektif, manajemen risiko yang baik, peningkatan reputasi dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, serta kepatuhan terhadap standard dan regulasi. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian terkait sebelumnya yang dilakukan oleh Prayanthi & Laurens (2020), Intia & Azizah (2021), dan Yuliyanti & Cahyonowati (2023), menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian tidak selaras dengan yang dilakukan oleh Nugrahani (2021), Septiana & Aris (2023), dan Pramudityo & Sofie (2023) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan merujuk pada latar belakang penulis melakukan penelitian dengan judul “Determinasi Kinerja Keuangan: Analisis *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan Dewan Komisaris Independen”. Penelitian bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori *Stakeholder*

Menurut teori ini, perusahaan akan secara sukarela berbagi data tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual perusahaan untuk menanggapi tuntutan dalam memenuhi harapan yang diharapkan para pemangku kepentingan (Wardani & Sa'adah, 2020). Menurut teori ini, semakin efisien perusahaan menerapkan

Corporate Social Responsibility, semakin banyak pemangku kepentingan yang mendukung upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mencapai keuntungan maksimal. Selain itu, teori ini selaras dengan gagasan bahwa perusahaan yang mengelola nilai intelektual dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan menghasilkan nilai tambah. Dengan memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan transparansi, akuntabilitas, dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, Dewan Komisaris Independen dalam *Good Corporate Governance* mendukung prinsip teori *Stakeholder*. Mereka bekerja sama untuk menjamin etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Agency Teory (Teori Agensi)

Teori Agensi mengungkapkan terdapat adanya konflik antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan, karena kepentingan masing-masing, setiap pihak memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda akan berusaha memaksimalkan fungsi kegunaan masing-masing (Arafah & Hapsari, 2021). Karena ada ketidakseimbangan informasi antara pengelola dan pemilik perusahaan, perusahaan harus menerapkan *Good Corporate Governance*. Tujuan dari menerapkan prinsip-prinsip ini adalah agar perusahaan dapat bertanggung jawab atas tindakannya terhadap pemegang saham dan pihak lain. Dewan Komisaris Independen memainkan peran kunci dalam menjaga keseimbangan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Intellectual Capital

Pengungkapan *Intellectual Capital* perlu diimplementasikan oleh perusahaan disebabkan oleh

meningkatnya tuntutan perusahaan akan keterbukaan perusahaan, sehingga data kekayaan intelektual dapat membantu investor menilai kapasitas bisnis dengan benar dan akan memberikan informasi penting tentang kinerja keuangan bisnis (Y. Pratiwi, 2020).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility mengacu pada tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hal ini berarti bahwa organisasi harus bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya terhadap lingkungan, masyarakat, dan kemajuan, organisasi harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan, mematuhi hukum dan standar yang berlaku, dan mengintegrasikan tanggung jawab ini ke dalam semua aktivitas perusahaan, termasuk penjualan barang dan jasa (Y. Pratiwi, 2020).

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen terbentuk dari anggota komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen, anggota komisaris lainnya, atau pemegang saham. Karena dewan komisaris independen lebih netral terhadap keputusan manajer, kepentingan pemegang saham mayoritas atau minoritas tidak diabaikan (Monica & Dewi, 2019).

Kinerja Keuangan

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik keuangan suatu perusahaan adalah dengan menilai kinerja keuangannya melalui analisis keuangan, sehingga kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu akan diketahui baik buruknya melalui kinerja keuangan (Y. Pratiwi, 2020).

***Intellectual Capital* Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Intellectual Capital terjadi karena adanya kondisi kekayaan intelektual yang berfokus pada sumber daya manusia, dan berupaya untuk menjadikan sumber daya manusia pada suatu perusahaan menjadi lebih kompetitif dengan harapan meningkatnya sumber daya manusia akan meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya akan memperkuat kinerja keuangan (Y. Pratiwi, 2020). Dengan mengelola dan memanfaatkan modal intelektual dengan efektif, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan, meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, inovasi serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Bedasarkan penelitian Zulfa & Marsono (2023) peneliti menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan yang sama juga ditemukan oleh Afni & Uci (2019).

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

***Corporate Social Responsibility* Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* melalui transparansi, para pemangku kepentingan dapat menilai bagaimana keberhasilan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* untuk memberikan apresiasi atau sanksi kepada perusahaan sesuai dengan hasil evaluasi, sehingga dampak *Corporate Social Responsibility* dapat terlihat dalam meningkatkan kinerja keuangan (Y. Pratiwi, 2020). *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu informasi yang perlu diungkapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan

reputasi perusahaan, mengurangi risiko, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, untuk memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang.

Pada penelitian Avilya & Ghozali (2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Zulfa & Marsono (2023).

H₂: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

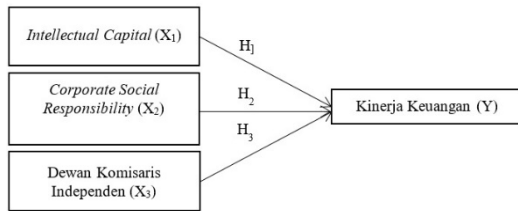
Dewan Komisaris Independen Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Selain meningkatkan independensi perusahaan melalui pengelolaan yang kompeten, transparan, dan efektif, penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik akan meningkatkan kesadaran mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan yang menjadi landasan praktik bisnis yang tepat, sehingga akan mempercepat peningkatan kinerja perusahaan (Y. Pratiwi, 2020). Dengan mengawasi tindakan manajemen, meningkatkan transparansi, pengelolaan yang kompeten, dan mengelola risiko dengan efektif, Dewan Komisaris Independen dapat memperkuat kinerja keuangan.

Penelitian oleh Zulfa & Marsono (2023) menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Afni & Uci (2019).

H₃: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas berikut adalah kerangka konseptual yang dihasilkan dalam penelitian.



Gambar 2. Kerangka Konseptual
Sumber: Pengembangan Oleh Penulis

METODE PENELITIAN

Data, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui penggunaan media perantara, berasal dari sumber yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak ketiga (Bahri, 2018). Laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat ditemukan melalui (www.idx.co.id) yang digunakan sebagai sumber data. Laporan tahunan perusahaan pertambangan yang didokumentasikan digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dengan melibatkan teknik purposive sampling dengan menarik sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan di dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 2) Perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2020-2022.
- 3) Perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI yang memiliki semua

informasi terkait variabel *Corporate Social Responsibility*

- 4) Perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI yang mengungkapkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah (IDR).

Data sampel penelitian berikut dihasilkan setelah proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan teknik purposive sampling yang mengacu pada kriteria sampel:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Sampel
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.	76
2.	Perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2020 -2022.	(13)
3.	Perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI yang tidak memiliki semua informasi terkait variabel <i>Corporate Social Responsibility</i>	(31)
4.	Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.	(10)
Total Sampel Penelitian		22

Sumber: Oleh Penulis

Berdasarkan Tabel 1. Kriteria Sampel total sampel penelitian adalah 22 perusahaan. Dari 22 sampel perusahaan didapatkan sebanyak 66 data selama periode penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam proses penelitan. Kinerja keuangan adalah variabel dependen, dan variabel independen adalah *Intellectual Capital* (IC), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Dewan Komisaris Independen.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas model *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) untuk mengukur *Intellectual Capital*. Untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan *Corporate Social Disclour Index*.

Corporate Social Disclour Index yang digunakan dalam penelitian adalah *GRI Standards* 2021. Proporsi Dewan Komisaris Independen memproyeksikan Dewan Komisaris Independen dalam penelitian ini.

Tabel 2. Variabel Pengukuran

Variabel	Indikator	Referensi
<i>Intellectual Capital</i> (X ₁)	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	(Allan et al., 2020)
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₂)	$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$	(Zulfa & Marsono, 2023)
Dewan Komisaris Independen (X ₃)	$KIND = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	(Avilya & Ghazali, 2022)
Kinerja Keuangan (Y)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100\%$	(Fatimah, 2020)

Sumber : Oleh Penulis

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menganalisis meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda melihat bagaimana dua atau lebih variabel independen berhubungan dengan variabel dependen (Bahri, 2018). Untuk menguji hipotesis, berikut adalah rumus model regresi berganda:

$$NPM = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 KIND + e$$

Keterangan:

NPM = Kinerja Keuangan (Y)

α = Konstan

β_{1-3} = Koefisien regresi

IC = *Intellectual Capital* (X₁)

CSR = *Corporate Social Responsibility* (X₂)

KIND = Dewan Komisaris Independen (X₃)

e = Error

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan meliputi uji T dan koefisien determinasi. Hasil uji T memiliki taraf signifikansi

5% (0,05). Koefisien determinasi (R²) memiliki nilai antara 0-1.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Pada uji normalitas terdapat 12 data yang harus di *outlier*. Dengan demikian, dari 66 data pada kriteria sampel terdapat 54 data yang digunakan dalam pengujian. Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai uji statistik sebesar 0,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan perhitungan *Varian Inflation Factor* (VIF), yang menunjukkan nilai VIF dari ketiga variabel independen, memiliki nilai < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan, tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Hasil uji autokorelasi dengan model *run test* hasil *test value* sebesar 0,0091 dan nilai signifikansi sebesar 0,410 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *korelasi spearman's rho* menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Karena nilai signifikansi (*Sig 2 tailed*) dari ketiga variabel independen > 0,05.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.049	.046
<i>Intellectual Capital</i>	3.216	.002
<i>Corporate Social Responsibility</i>	2.866	.006
Dewan Komisaris Independen	.132	.896

Sumber: Hasil Olah SPSS 23, Oleh

Penulis Hasil uji parsial (uji T) adalah sebagai berikut, berdasarkan

hasil uji yang ditunjukkan dalam Tabel 3. (1) Variabel *Intellectual Capital* (X_1), t_{hitung} (3,216) > t_{tabel} (2,004) dan dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, berarti H_1 diterima. Dengan demikian *Intellectual Capital* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y); (2) Variabel *Corporate Social Responsibility* (X_2), t_{hitung} (2,866) > t_{tabel} (2,004) dan dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, berarti H_2 diterima. Dengan demikian *Corporate*

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.254	.15411

Sumber : Hasil Olah SPSS 23, Oleh Penulis

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,296, yang menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), dan Dewan Komisaris Independen (X_3) memberikan kontribusi sebesar 0,296 atau 29,6% dari kinerja keuangan (Y). Sementara yang lain disebabkan oleh variabel eksternal yang tidak dihitung dalam model ini.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada temuan uji hipotesis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menginterpretasikan bahwa *Intellectual Capital* sejalan dengan teori *Stakeholder*, dimana manajer dapat memanfaatkan semua potensi perusahaan mulai dari karyawan, infrastruktur perusahaan, serta hubungan dengan pihak eksternal. Modal manusia yang terampil dan produktif, efisiensi penggunaan modal yang optimal, serta pengembangan dan

Social Responsibility (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y); (3) Variabel Dewan Komisaris Independen (X_3), t_{hitung} (0,132) < t_{tabel} (2,004) dan tingkat signifikansi $0,896 > 0,05$, berarti H_3 ditolak. Dengan demikian Dewan Komisaris Independen (X_3) positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

pemanfaatan modal structural akan mempengaruhi inovasi, produktivitas, dan pertumbuhan bisnis, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja keuangan.

Perusahaan yang memaksimalkan penggunaan *Value Added Intellectual Coefficient* sebagai ukuran seberapa efektif dan efisien sumber daya intelektual perusahaan dapat berdampak optimal pada kinerja keuangan. Dengan mengukur dan mengelola dengan benar sumber daya intelektualnya, perusahaan dapat meningkatkan inovasi, efisiensi, dan keunggulan kompetitifnya, yang akhirnya dapat meningkatkan *Net Profit Margin* Perusahaan. *Intellectual Capital* digunakan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan dalam penelitian ini telah berhasil memaksimalkan aset tak berwujud mereka secara efisien dan efektif, karena *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatkan sumber daya manusia, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan margin laba bersihnya. Semakin kuat sumber daya intelektual perusahaan, semakin baik kinerja

keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa & Marsono (2023) dan Afni & Uci (2019) bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian Usman & Mustafa (2019) menemukan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada temuan uji hipotesis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini sebanding dengan teori *Stakeholder*, semakin banyak perusahaan mengindikasikan *Corporate Social Responsibility* maka akan mendapatkan sambutan positif dari para pemangku kepentingan terhadap semua upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam pelaporannya tentu akan mendapat sambutan positif dari para pemangku kepentingan serta akan mendatangkan citra yang positif bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik dimata masyarakat.

Perusahaan pertambangan yang telah menerapkan standar K3 dengan ketat, perusahaan dapat mengurangi biaya akibat kecelakaan, meningkatkan produktivitas karyawan, dan memperkuat reputasi perusahaan sehingga dapat mendukung stabilitas dan *Net Profit Margin* perusahaan. Satu cara bagi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial terhadap

lingkungan adalah melalui *Corporate Social Responsibility*, semakin banyak item tanggung jawab sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sangat penting untuk perusahaan pertambangan karena kegiatan utama perusahaan pertambangan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam.

Corporate Social Responsibility tidak hanya menunjukkan akuntabilitas terhadap lingkungan, namun juga mempunyai dampak positif jangka panjang terhadap keuntungan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Avilya & Ghozali (2022) dan Zulfa & Marsono (2023) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian Qilmi (2021) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Pada temuan uji hipotesis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki hipotesis yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh seberapa tinggi atau rendahnya proporsi Dewan Komisaris Independen. Dalam Pasal 19 Peraturan OJK (Nomor 57/POJK.04/2017) telah disebutkan bahwa proporsi anggota Dewan Komisaris Independen perusahaan minimal mencapai 30% dari total Dewan Komisaris. Hal ini kemungkinan

adanya Dewan Komisaris Independen seringkali hanya dihadirkan sebagai formalitas untuk memenuhi ketentuan peraturan tanpa adanya kontribusi substansial. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Septiani (2021).

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *Stakeholder*, khususnya peran Dewan Komisaris Independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan hal ini kemungkinan karena mereka tidak efektif dalam memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan dalam memastikan perusahaan telah mencapai tujuan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Selain itu, Dewan Komisaris Independen tidak berfungsi dengan baik sebagai agen pengawas untuk mengurangi kemungkinan ketidakseimbangan data antara pengelola dan pemilik dalam menjalankan operasional perusahaan. Tentunya hal ini tidak selaras dengan teori agensi. Penelitian ini mendukung temuan Monica & Dewi (2019) bahwa Dewan Komisaris Independen positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi temuan ini tidak mendukung temuan Afni & Uci (2019) dan Zulfa & Marsono (2023) bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Dewan Komisaris Independen memberikan hipotesis positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama pada uji asumsi klasik penelitian ini memiliki data yang tidak normal, sehingga peneliti melakukan pengujian ulang dengan menggunakan *outlier* data. Kedua nilai koefisien determinasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen hanya mencapai 29,6% sedangkan 70,4% sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang disebutkan di atas, berikut adalah saran untuk mempertimbangkan penelitian selanjutnya. Pertama pada penelitian selanjutnya disarankan untuk sebaiknya menggunakan objek perusahaan lainnya seperti perusahaan farmasi, perusahaan infrastruktur atau perusahaan transportasi & logistik. Kedua pada penelitian selanjutnya disarankan untuk sebaiknya menggunakan variabel penelitian lainnya seperti audit internal, return saham, ukuran perusahaan, atau nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, saragih eliana, & Uci, sihombing trisnawaty. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–17.
- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(1),

- 44–58.
- Arafah, A. N., & Hapsari, D. W. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2019) The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate*. 8(4), 3299–3307.
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(1), 31–41.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- BEI. (2023). *Laporan Tahunan*. www.idx.co.id
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responbiity Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Fatimah, D. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 438–457.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 1(1), 62–90.
www.jaga.unand.ac.id
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Osf.Io*, 1–15.
- Nugrahani, W. P. (2021). Pengaruh Board Gender, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59–68.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017*.
- Permata, O., Wahyudi, I., & Tiswiyanti, W. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

- (Studi Kasus Pada Bank Bri Syariah Kota Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 231–244.
<https://doi.org/10.22437/jar.v1i3.13567>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Pratiwi, P., Ekawati, E., Kurniawan, M., & Restianita, O. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Pada Tahun 2012-2018). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 112–127. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v2i2.9456>
- Pratiwi, Y. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Manufaktur Tahun 2014- 2018). *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/55811%0A>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66.
<https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Putra, S. D. (2023). Analisis Perbandingan Roa, Roe, Npm, Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. *Motivasi*, 8(1), 1–8.
- Putri, P. C. T., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Implementasi Corporate Social Responsibility Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 407.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p16>
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50.
<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JATIBARU/article/view/1969>
- Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Modus*, 33(2), 212–233.
<https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4668>
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8), 2–26.
- Rahmi, Y. Y., Indrayeni, & Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Menara Ilmu*, 13(3), 158–167.
jurnal.umsb.ac.id
- Ramadhani, A., & Agustin, H. (2021).

- Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 67–81.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Revaliana, F. R., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). *CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 3, 1–8. <https://pelni.co.id/nilai-perusahaan>
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh GCG , CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 101–114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1051>
- Septiani, C. (2021). *Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)*. 01, 1–23.
- Usman, H., & Mustafa, S. W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Listed Di Jakarta Islamic Index. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(4), 529–535.
<https://doi.org/10.37476/akmen.v16i4.793>
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.
- Wijaya, I. P., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Inovasi*, 18(1), 145–152.
<https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10483>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14.
- Zulfa, A., & Marsono. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–13.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>